

PEMETAAN JALUR WISATA ALAM BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN WISATA DESA PUNCAK JERINGO

Siti Sakdiah*, Mannatul Basitoh, L. Fathur Rahman, L.M. Rusli, L.M. Beni Saputra, Andika Arya Putra, Johaini Asfian

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: sakdiahsiti40@gmail.com

Info Artikel

Diajukan : 21-12-2025

Diterima : 03-01-2026

Diterbitkan : 25-02-2026

Kata Kunci:

*Pemetaan Wisata;
Wisata Alam; Partisipasi
Masyarakat.*

Keyword:

*Tourism Mapping;
Natural Tourism;
Community
Participation.*

Abstrak

Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa, sekaligus menjaga kelestarian alam dan nilai-nilai budaya yang ada secara lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memetakan jalur wisata alam yang mencakup kawasan perkemahan dan air terjun di Desa Puncak Jeringo, yang dijadikan dasar bagi pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra mencakup belum adanya pendokumentasian jalur wisata secara sistematis, terbatasnya informasi mengenai aksesibilitas, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang masih rendah. Metode yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang meliputi survey lapangan, pengamatan langsung, wawancara dengan pihak pemangku adat serta masyarakat lokal, dan juga pendokumentasian jalur wisata. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa telah disusun peta jalur wisata yang sederhana, diidentifikasi potensi serta resiko yang terkait dengan jalur wisata tersebut, dan juga terjadi peningkatan peran Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perencanaan pengembangan wisata alam yang berbasis pada kearifan lokal serta kelestarian lingkungan.

Abstract

Community based tourism development is one of the effective strategies to improve the welfare of village communities, while also preserving environmental sustainability and local cultural values. This community service activity aims to map natural tourism routes encompassing camping areas and waterfalls in Puncak Jeringo Village, which serves as a foundation for the development of sustainable village tourism. The problems faced by the partner include the lack of systematic documentation of tourism routes, limited information on accessibility in tourism management. The method employed is a qualitative descriptive approach, which includes field surveys, direct observations, interviews with customary stakeholders and local communities, as well as documentation of tourism routes. The results of this activity indicate that a simple tourism route and risks associated with the routes have been identified, and there has been an increase in the role of Karang Taruna (youth organization) in village tourism management. This activity is expected to serve as a basis for planning the development of natural tourism based on local wisdom and environmental conservation.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu wilayah. Pengembangan sektor pariwisata dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks wilayah pedesaan, pariwisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang sesuai karena menetapkan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam pembangunan pariwisata.

Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism (CBT)* menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pemanfaatan potensi wisata di desa. Pendekatan ini dipercaya mampu menjaga keberlanjutan lingkungan hidup sekaligus melestarikan nilai adat istiadat dan budaya lokal (Limbong dkk., 2023). Selain hal tersebut CBT juga memberikan dampak ekonomi yang langsung bagi masyarakat setempat melalui pengelolaan wisata yang bersifat inklusif (Satriadi & Medriyansah, 2023).

Wisata alam seperti kawasan perkemahan dan air terjun memiliki daya tarik yang khas, karena menawarkan pengalaman berinteraksi langsung dengan alam yang masih alami. Namun demikian, pengembangan wisata alam memerlukan perencanaan yang cermat, terutama berkaitan dengan aspek keamanan, aksesibilitas, dan kelestarian lingkungan hidup. Salah satu langkah awal yang sangat krusial dalam perencanaan tersebut adalah penyusunan pemetaan jalur wisata. Pemetaan jalur wisata tidak hanya berperan sebagai panduan bagi wisatawan, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk pengelolaan resiko serta dasar dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan destinasi wisata (Nurhidayati, 2022).

Desa Puncak Jeringo memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, yaitu kawasan perkemahan dan air terjun yang tersebar di beberapa lokasi. Namun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara optimal dikarenakan belum adanya pemetaan jalur wisata yang jelas serta belum dilakukan pendokumentasian yang teratur. Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya aksesibilitas, kurangnya informasi yang dapat diakses bagi wisatawan, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Desa Puncak Jeringo. Padahal, pemetaan jalur yang sangat penting dalam pengembangan wisata alam yang aman serta berkelanjutan.

Ketiadaan pemetaan jalur wisata yang jelas memiliki potensi yang menimbulkan berbagai permasalahan, anantara lain resiko terjadinya kecelakaan, kerusakan pada lingkungan hidup, serta terjadinya konflik kepentingan antara masyarakat lokal dan pengunjung wisata. Oleh karena itu, pemetaan jalur wisata perlu dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal, khususnya kelompok pemuda desa dan pihak pemangku adat, agar hasil dari pemetaan tersebut selaras dengan kondisi actual di lapangan serta nilai-nilai lokal yang berlaku.

Peran pemuda desa, khususnya karang taruna, sangatlah strategis dalam rangka pengembangan wisata desa. Karang taruna memiliki potensi untuk menjadi penggerak kegiatan wisata, penyedia jasa pemandu jalur wisata, serta agen pelestarian lingkungan hidup di tingkat lokal. Di sisi lain, keterlibatan pihak pemangku adat menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa proses pengembangan wisata tetap selaras dengan aturan

adat istiadat dan tidak mengganggu maupun merusak nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun (Yulianto, 2024).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan sebagai mitra masyarakat dalam rangka upaya pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjalankan peran sebagai pelaksana teknis kegiatan, melainkan juga berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat di lapangan (sugiyono, 2017). Kegiatan pemetaan jalur wisata alam yang dilaksanakan dalam rangka program KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi wisata secara mandiri serta berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemetaan jalur wisata alam di Desa Puncak Jeringo menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung pengembangan wisata desa berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memiliki tujuan untuk menghasilkan peta jalur wisata, melainkan juga untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pengelolaan wisata yang berwawasan lingkungan hidup, adat istiadat, serta keberlanjutan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara mendalam serta komprehensif (sugiyono, 2017). Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di jalur wisata alam kawasan perkemahan dan air terjun di Desa Puncak Jeringo, dan dilaksanakan selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengamati kondisi fisik jalur wisata, tingkat keamanan yang ada, serta potensi resiko yang mungkin terjadi. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan pihak pemangku adat, karang taruna, dan masyarakat setempat untuk menggali informasi mengenai sejarah jalur wisata, nilai adat istiadat, serta aturan lokal yang berlaku di wilayah tersebut. Dokumentasi yang meliputi foto, video, dan pencatatan rute jalur yang digunakan sebagai bahan dasar untuk penyusunan peta wisata yang sederhana.

Analisis data dilaksanakan melalui serangkain tahapan yang mencakup reduksi data, penyajian data secara deskriptif berbentuk narasi, serta penarikan kesimpulan yang berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pemetaan Jalur Wisata Alam Camping

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa jalur akses kawasan camping di Desa Puncak Jeringo memiliki potensi wisata alam yang cukup signifikan, namun pengelolaannya belum dilakukan secara maksimal. Jalur ini ditandai dengan kondisi alam yang masih alami, meliputi vegetasi hutan dan kontur tanah yang beragam. Dari hasil survei yang dilakukan di lapangan, jalur camping tersebut memiliki tingkat aksesibilitas sedang, dengan jarak tempuh yang dapat ditempuh dengan aman apabila dilakukan dalam kelompok dan didampingi oleh pemandu lokal setempat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa jalur camping tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata minat khusus berbasis alam dan petualangan.

Pemetaan jalur camping dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap titik awal akses, titik-titik istirahat, dan lokasi area camping yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Proses pemetaan ini melibatkan Karang Taruna yang bertindak sebagai pemandu lapangan, karena memiliki pengetahuan lokal mengenai kondisi medan di sekitar jalur tersebut. Keterlibatan pemuda desa dalam aktivitas ini selaras dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat, yang menjadikan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam upaya pengembangan wisata.

Dengan demikian, pemetaan wisata alam camping di Desa Puncak Jeringo dapat dianggap sebagai landasan awal bagi pengembangan wisata desa yang menyatukan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Selain menghasilkan data mengenai jalur wisata, pemetaan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif pada masyarakat akan urgensi pengelolaan wisata alam yang aman, terstruktur, dan berkelanjutan dengan mengacu pada kearifan lokal.

2. Pemetaan Jalur Wisata Air Terjun

Selain kawasan camping, kegiatan pengabdian juga menghasilkan pemetaan menuju jalur air terjun, yang menjadi salah satu daya tarik utama wisata alam Desa Puncak Jeringo. Jalur menuju lokasi air terjun memiliki medan yang lebih menantang, dengan beberapa area jalur yang licin dan bagian jalur yang sempit. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, diperlukan penataan pada tingkat dasar berupa petunjuk arah dan informasi mengenai keselamatan, yang bertujuan untuk meminimalkan resiko terjadinya kecelakaan pada pengunjung.

Dengan adanya peta jalur wisata air terjun, alur pergerakan para wisata dapat diarahkan pada jalur yang telah ditetapkan secara resmi, sehingga tekanan yang diberikan terhadap lingkungan di sekitar dapat diatur dan dikontrol. Dalam konteks Desa Puncak Jeringo, hasil pemetaan jalur air terjun dapat dijadikan landasan untuk menempatkan rambu peringatan dan petunjuk arah yang sederhana.

Secara keseluruhan, pemetaan jalur wisata air terjun di Desa Puncak Jeringo merupakan langkah awal yang strategis bagi pengembangan wisata yang aman, terstruktur, dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, pelestarian lingkungan, serta penghargaan terhadap nilai adat dan budaya lokal.

3. Keterlibatan Karang Taruna dan Pemangku Adat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Karang Taruna dan Pemangku Adat terlibat secara aktif dalam proses pemetaan jalur wisata. Karang Taruna berperan sebagai pemandu jalur, pengumpul data lapangan, serta penghubung antara mahasiswa dan masyarakat desa. Sebaliknya, pemangku adat memberikan arahan mengenai aturan adat, nilai budaya, serta batasan kawasan yang perlu diperhatikan dan dijaga dalam pengelolaan wisata alam.

Keterlibatan pemangku adat dalam kegiatan ini menjadi nilai tambahan, karena memastikan bahwa pengembangan wisata tidak menyalahi norma adat dan kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Yulianto (2024) yang menegaskan bahwa

integrasi nilai budaya lokal merupakan hal yang penting dalam pengembangan wisata alam berkelanjutan.

4. Identifikasi Potensi dan Risiko Jalur Wisata

Melalui kegiatan pemetaan, berbagai potensi dan risiko yang terdapat di jalur wisata alam Desa Puncak Jeringo telah berhasil diidentifikasi. Potensi yang terungkap antara lain keindahan alam yang masih belum terganggu, keragaman hayati, serta peluang pengembangan wisata dengan fokus pada edukasi lingkungan. Di sisi lain risiko yang terdeteksi meliputi kondisi jalur yang licin saat musim hujan, minimnya petunjuk arah, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti lokasi istirahat dan papan informasi publik.

Identifikasi potensi dan risiko ini menjadi dasar penting dalam merencanakan pengembangan wisata desa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan Dwiana Nurhidayati (2022), pemetaan risiko wisata alam merupakan komponen penting dalam pengelolaan destinasi wisata guna menjamin keselamatan pengunjung serta pelestarian lingkungan.

5. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan. Masyarakat, khususnya anggota Karang Taruna, menunjukkan peningkatan pemahaman terkait potensi wisata desa dan peluang pengembangan ekonomi daerah. Selain itu, pemerintah desa memperoleh data awal berupa peta jalur wisata serta dokumentasi lapangan yang bisa dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan wisata desa.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat telah berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Satriadi dan Medriyansah (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pengabdian dan upaya pemberdayaan desa.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemetaan jalur wisata alam camping dan air tejun di Desa Puncak Jeringo menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam menggali dan mengelola potensi wisata desa. Pemetaan jalur wisata tidak hanya menghasilkan data teknis berupa rute dan kondisi jalur, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan wisata.

Temuan terkait kondisi jalur wisata yang masih alami dan belum didokumentasikan secara sistematis menunjukkan perlu adanya intervensi awal berupa pemetaan yang dijadikan dasar perencanaan pengembangan wisata. Pemetaan jalur wisata alam adalah langkah dasar yang diperlukan untuk mengidentifikasi potensi, risiko, serta arah pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Di Desa Puncak Jeringo, hasil pemetaan memberikan gambaran awal mengenai tingkat aksesibilitas jalur, aspek keamanan, serta kebutuhan fasilitas pendukung bagi wisatawan.

Keterlibatan Karang Taruna serta Pemangku Adat dalam kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata di desa tersebut. Kearifan lokal dalam pengelolaan wisata alam mampu memperkuat keberlanjutan destinasi wisata serta meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap sumber daya alam

yang mereka miliki. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan jalur wisata berperan dalam mengarahkan aktifitas wisatawan agar tidak merusak ekosistem sekitarnya. Jalur yang dipetakan secara jelas berpotensi menekan tekanan terhadap lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas wisata yang tidak terkontrol.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemetaan jalur wisata membuka peluang untuk mengembangkan ekonomi lokal, antara lain meliputi penyediaan jasa pemandu, penyiapan fasilitas yang sederhana, serta pengembangan usaha milik masyarakat di sekitar kawasan wisata. Secara keseluruhan, pembahasan hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemetaan jalur wisata alam di Desa Puncak Jeringo menjadi langkah awal yang strategis untuk pengembangan wisata desa yang berbasis partisipasi masyarakat. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada output yang bersifat fisik, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat dan pembentukan kesadaran kolektif mengenai pengelolaan wisata yang berkelanjutan.



Gambar 1. Penanda Jalur



Gambar 2. Air terjun



Gambar 3. Hasil pemetaan sederhana

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemetaan jalur wisata alam camping dan air terjun di Desa Puncak Jeringo telah berhasil terlaksana dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan Mahasiswa KKN, Karang Taruna, Pemangku Adat, dan Pemerintah Desa. Melalui pemetaan ini, jalur wisata dapat didokumentasikan secara sistematis berdasarkan aspek aksesibilitas, keamanan, serta potensi dan resiko yang ada pada jalur tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan jalur wisata memberikan manfaat nyata sebagai data awal bagi perencanaan pengembangan wisata desa. Selain menghasilkan peta jalur wisata yang sederhana, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wisata alam yang mengedepankan kearifan lokal serta kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pemetaan jalur wisata alam di Desa Puncak Jeringo bisa dijadikan sebagai langkah awal dalam pengembangan wisata desa yang berkelanjutan, serta menjadi contoh model pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan pada desa lain dengan potensi wisata alam yang mirip.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan, pemerintah Desa Puncak Jeringo, Pemangku Adat, Karang Taruna, serta seluruh masyarakat Desa Puncak Jeringo atas

dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Limbong, N. A., Sinaga, D. F., & Situmorang, R. S. (2023). Potensi taman wisata iman sitinjo bagi masyarakat lokal. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(7).
- Nurhidayati, D. (2022). Strategi pengembangan taman keanekaragaman hayati (Taman Kehati) lahan eks TPA menjadi pariwisata hijau melalui pendekatan perencanaan partisipatif. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4).
- Satriadi, & Medriyansah. (2023). Pemberdayaan UMKM sebagai penggerak dan upaya meningkatkan perekonomian desa melalui peran mahasiswa pada Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Pengabdian UntukMU Negeri*, 7(2).
- sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV.Afabeta.
- Yulianto. (2024). Pengembangan wisata geopark berbasis gumuk pasir dan konservasi penyu di pantai kaliratu kebumen. *Jurnal Semarak Kebumian*, 2(2).